

**PERAN PEMIMPIN DALAM PENGEMBANGAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN NIDAU ISLAM PEKON WAY NUKAK
KECAMATAN KARYA PENGGAWA KABUPATEN PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

MELI KARLINA

1541030128

Jurusan: Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

**PERAN PEMIMPIN DALAM PENGEMBANGAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN NIDAU ISLAM PEKON WAY NUKAK
KECAMATAN KARYA PENGGAWA KABUPATEN PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi

Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

MELI KARLINA

NPM.1541030128



Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I: Dr.Tontowi Jauhari,MM

Pembimbing II: Eni Amaliah, S.Ag.SS.M.AG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS NEGRI ISLAM (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

**PERAN PEMIMPIN DALAM PENGEMBANGAN SANTRI
DI PONDOK PESANTEN NIDAUl ISLAM**

ABSTRAK

Pondok Pesantren Nidaul Islam merupakan lembaga dakwah yang mengembangkan santriatinya melalui kegiatan keterampilan, pengembangan yang dilakukan berbasis potensi lokal (kearifan lokal) dalam bentuk menyulam kaligrafi menggunakan benang mas. Pengembangan keterampilan tidak terlepas dari peran seorang Kiai, sehingga pengembangan yang di harapkan bisa berjalan dengan baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pemimpin (Kiai) dalam pengembangan santri di Pondok Pesantren Nidaul Islam Pekon Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemimpin dalam pengembangan santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi, sumber data pada penelitian ini berdasarkan data primer dan skunder. Penulis mengambil sample menggunakan purposive sample, yang di dapatkan dari 12 orang responden, dengan metode pengumpulan data *interview* (wawancara), observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran yang dilakukan oleh Kiai di Pondok Pesantren adalah sebagai pemecah masalah, katalisator dan pembuat keputusan. Peran tersebut dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan Kiai. mengenai pengembangan keterampilan santri, kegiatan ini tidak terlepas dari peran Kiai sebagai inovator dan motivator. Terkait dengan peran yang dilaksanakan Kiai dalam pengembangan santri belum berperan dengan baik, walaupun Kiai sudah melaksanakan perannya, hal tersebut dapat di lihat bahwa belum adanya pengembangan hasil sulaman dan belum adanya prestasi yang di dapatkan oleh kegiatan keterampilan ini.

Kata kunci: *Peran Pemimpin, dan Pengembangan Santri*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meli Karlina

NPM : 1541030128

Jurusan/Prodi : Manejemen Dakwah

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Peran Pemimpin Dalam Pengembangan Santri Di Pondok Pesantren Nidaul Islam Pekon Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat**” adalah benar-benar erupakn hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam kara ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada di penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2020



Meli Karlina
1541030128

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Peran Pemimpin Dalam Pengembangan Santri Di Pondok Pesantren Nidaul Islam Pekon Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat.**

Nama : **Meli Karlina**
NPM : **1541030128**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Tontowi Jauhari, MM
NIP. 197009141997031002


Eni Amaliah, S.Ag, SS, M.AG
NIP. 197005121998032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, KodePos 35131 Telp (0721) 78088

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Peran Pemimpin Dalam Pengembangan Santri Di Pondok Pesantren Nidaul Islam Pekon Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat.”** yang disusun oleh Nama : **Meli Karlina** NPM : **1541030128**, Program Studi : **Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada hari /tanggal : **Kamis/ 23 Jaunari 2020.**

Tim Penguji

Ketua Sidang : Hi. Zamhariri, S.Ag.M.S.sos.I (.....)

Sekretaris : Umi Rojati, M.Kom.I (.....)

Penguji I : Mulyadi, S.Ag.M.Sos.I (.....)

Penguji II : Dr. Tontowi Jauhari, MM (.....)

Mengetahui

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 19610409199031002

MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ

الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya:

“Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan telah kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah. “(QS. Al-Anbiya (21):73)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahandaku Ahmad Fikri (Alm) dan Ibundaku Samrotul, yang tiada hentihentinya selalu mendoakan dan mendukung segala aktifitas, agar aku dapat meraih cita-cita.
2. Kepada kakakku, Wo Yulya Sari dan Udo Purnama Hadi, serta adekku, Meti Nopita dan Andrik Purnama, dan keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat dikala diri ini berkeluh kesah.
3. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Tontowi Jauhari, M.M dan Dosen Pembimbing II Miss Eni Amaliah, S.Ag.SS.M.Ag yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dari awal penyusunan skripsi ini hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku (Ari Agriani, Dina Okita,S.Sos, Majida CHY, Reffita Sindi, S.Sos dan teman-teman sekelas lainnya) terimakasih atas dukungan dan motivasinya untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan pandangan dan pemikiranku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 12 Juni 1997 di Pekon Kebuayan Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat, anak kedua dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Ahmad Fikri dan Ibu Sam Rotul. Jenjang pendidikan formal yang di tempuh oleh penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 01 Kebuayan dan lulus pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Karya Penggawa dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Krui di Pesisir Barat dan lulus pada tahun 2015.

Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Krui di Pesisir Barat, penulis melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi pada tahun 2015 dan diterima sebagai mahasiswa prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kini telah beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Januari 2020

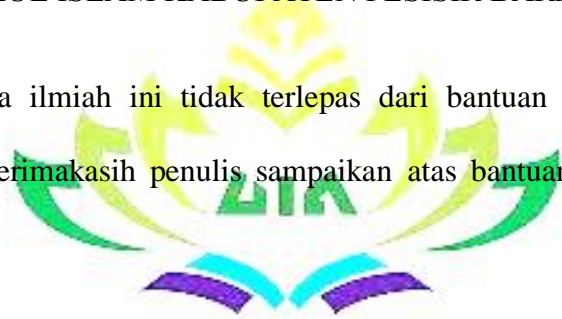
Penulis

Meli Karlina
1541030128

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji hanya milik Allah SWT. Sang pemilik kesempurnaan, yang selalu memberikan nikmat kepada hamba-hambanya, nikmat iman, Islam serta nikmat kesehatan yang tiada terukur jumlahnya. Shalawat beiring salam yang tiada terkira selalu tercurahkan kepada Nabi Akhir Zaman, *habibina, wasyafi'ina, waqurrataa'yunina wamaulanaa* Muhammad SAW, yang telah memberikan dan menuntun kita kejalan yang lurus, jalan yang penuh dengan keridhoan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PERAN PEMIMPIN DALAM PENGEMBANGAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NIDAUL ISLAM KABUPATEN PESISIR BARAT"

Penulis karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak diantaranya adalah :



1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung .
2. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, M.M selaku pembimbing I dan Miss Eni Amaliah, S.Ag.SS.M.AG selaku pembimbing II, berkat bimbingan dan arahan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah , Ibu Hj.Dr.Suslina Sanjaya , S.Ag.,M.Ag dan sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Bapak M. Husaini, MT.
4. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Seluruh Pegawai Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Pegawai Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan Pengurus Pondok Pesantren Nidaul Islam Pekon Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat yang telah bersedia menerima penulis untuk meneliti.

Akhir kata, Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua , *Amiin ya Robbal'alamiin.*

Waassalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh.



Bandar Lampung ,

Penulis

Meli Karlina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Signifikansi Penelitian	9
H. Metode Penelitian	10

BAB II PERAN PEMIMPIN DAN PENGEMBANGAN SANTRI

A. Peran Pemimpin.....	17
1. Pengertian Peran	17
2. Unsur-unsur Peran	17
3. Fungsi-Fungsi Peran	19

4. Pengertian Pemimpin.....	19
5. Gaya Kepemimpinan	20
6. Peran Kepemimpinan	26
B. Pengembangan Santri.....	28
1. Pengertian Pengembangan santri	28
2. Tujuan Pengembangan.....	20
3. Strategi dan Prinsip Pengembangan	31
4. Metode-Metode Pengembangan	32
5. Tolak Ukur Metode Pengembangan	34
C. Pengertian Pondok Pesantren	34
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	34
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	35
3. Peran Dan Fungsi Pesantren	37
4. Karakteristik Pondok Pesantren.....	39
5. Kepemimpinan Pondok Pesantren	40
D. Tinjauan Pustaka.....	41

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NIDA'UL ISLAM

A. Profil Pondok Pesantren Nida'ul Islam.....	45
1. Sejarah Pondok Pesantren Nida'ul Islam.....	45
2. Letak Geografis.....	47
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Nida'ul Islam.....	47
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nida'ul Islam	49
5. Program-Program Pondok Pesantren Nida'ul Islam.....	50
6. Keadaan Santri Di Pndk Pesantren Ndaul Islam.....	53
B. Peran Pemimpin di Pondok Pesantren Nida'ul Islam	54
1. Peran Pemimpin di Pondok Pesantren	54
C. Peran Pemimpin Dalam Pengembangan Keterampilan Santri Di Pondok Pesantren	62
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Keterampilan Santri	77

BAB IV PERAN PEMIMPIN DALAM PENGEMBANGAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NIDAUL ISLAM..... 79

1. Peran Kiai Pondok Pesantren	79
2. Pengembangan Santri Pondok Pesantren Nidaul Islam	83
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi.
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Kasbangpol (Kesatuan Bangsa dan Politik) Provinsi Lampung.
- Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Kasbangpol (Kesatuan Bangsa dan Politik) Kabupaten Pesisir Barat.
- Lampiran 5 :Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Nidaul Islam.
- Lampiran 6 : Daftar Gambar Di Lokasi Penelitian.
- Lampiran 7 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.



DAFTAR TABEL

Tabel

1. Data Keseluruhan Santri Pondok Pesantren Nidaul Islam
2. Data Keseluruhan Santri Mukim dan Kalong Pondok Pesantren NI
3. Jadwal Kegiatan Keterampilan Menyulam
4. Target Keterampiilan Menyulam untuk Santriwati
5. Absensi Santriwati Untuk tingkat Mts
6. Absensi Santriwati Untuk Tingkat
7. Absensi Santriwati Untuk Tingkat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada umumnya sebuah penelitian atau penulisan skripsi tidak akan terlepas dari penegasan judul yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca serta menghindari kesalah pahaman yang terdapat pada judul.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Peran Pemimpin Dalam Pengembangan Santri Di Pondok Pesantren Nidaul Islam Pekon Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat”**.

Peran menurut Viethzal Rivai dan Sylviana dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang berkedudukan dalam masyarakat.² Peran yang penulis maksud disini ialah perilaku yang diharapkan dari seorang pemimpin dalam melaksanakan tujuannya.

Menurut Hasibuan definisi pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang

¹Viethzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 202

² <https://kbbi.web.id/peran.html> diakses pada (13/3/2019)

lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan.³

Kartini kartono menyatakan bahwa pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.⁴

Berdasarkan definisi diatas, pemimpin yaitu seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan, menentukan, menuntun, mengatur, mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, keterampilan dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui latihan.⁵ Secara definitif Pengembangan adalah sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang yang berbeda atau yang lebih tinggi didalam suatu lembaga/organisasi. Pengembangan biasanya berhubungan dengan peningkatan kemampuan yang diperlukan untuk menunaikan pekerjaan yang lebih baik.⁶

³Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),h. 13

⁴ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2004),h.38

⁵ Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumberr Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.69

⁶ Burhanudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembega Keuangan Syariah*,(Jakarta: Rajawali Pers,2015), h. 134

Berdasarkan definisi diatas, Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan individu dalam konsep teoritis, keterampilan dan moral sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Adapun pengembangan yang penulis maksud adalah suatu perbuatan atau cara dan upaya yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola Pondok Pesantren Nidaul Islam dalam rangka meningkatkan kemampuan para santri dengan memberikan kesempatan-kesempatan belajar agama, umum dan keterampilan guna penguasaan skill dan pengetahuan.

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren.⁷ Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren.⁸ Seorang ulama bisa disebut sebagai Kiai kalau memiliki pesantren dan santri yang ditinggal dan belajar di pesantren itu untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning. Maka dari itu, eksistensi Kiai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri dipesantrennya.⁹ Para santri yang penulis maksud ialah santri yang belajar dan menambah Ilmu di Pondok Pesantren Nidaul Islam khususnya santriwati.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diperoleh kejelasan bahwa peran Pemimpin dalam Pengembangan Santri di Pondok Pesantren Nida'ul Islam pekon Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat adalah bagaimana peran atau perilaku yang diharapkan dari seorang pemimpin dalam proses kegiatannya yang akan dilakukan dalam meningkatkan

⁷ Hasbuallah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 1999), Cet. Ke-2, Jilid 2, h. 48

⁸ HM.Amin Haedari, et al., *Masa Depan Pesantren; Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta : IRD Press, 2004), Cet. Ke-1, h.35.

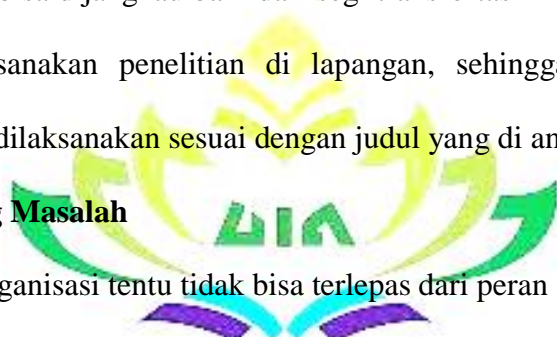
⁹ *Ibid.*, h. 35

kemampuan santri supaya santri memiliki kemampuan dalam ilmu keterampilan selain ilmu agama, dalam mencapai tujuannya.

B. Alasan Memilih Judul

1. Pemimpin dalam sebuah lembaga atau organisasi adalah suatu aplikasi yang akan menentukan suatu keberhasilan dan pengembangan lembaga ataupun sumber daya manusianya.
2. Penulis mengangkat sebuah penelitian yang berhubungan dengan jurusan Manajemen Dakwah, karna didukung oleh referensi yang memadai dan karena lokasi bisa dijangkau baik dari segi transportasi maupun kemudahan dalam melaksanakan penelitian di lapangan, sehingga memungkinkan penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan judul yang di angkat.

C. Latar Belakang Masalah



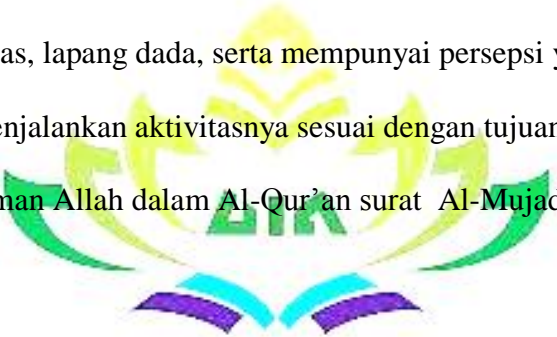
Suatu Organisasi tentu tidak bisa terlepas dari peran seorang pemimpin. Dimana di dalam sebuah organisasi tersebut terjadi interaksi antara sesamanya. Didalam sebuah organisasi tentu ada yang bernama bawahan dan pemimpin. Organisasi ataupun lembaga akan berjalan dengan baik jika interaksi maupun komunikasi antara bawahan dan pemimpin berjalan dengan baik.

Setiap manusia terlahir sebagai seorang pemimpin, maksudnya setiap individu diharapkan mampu memimpin dirinya sendiri, mampu membawa dirinya untuk beradaptasi dengan orang lain serta mampu melayani kebutuhannya sendiri. Apabila individu bisa melakukan hal tersebut, maka individu tersebut dapat di anggap bisa untuk memimpin dirinya sendiri.

Setelah dianggap mampu dalam memimpin dirinya sendiri, individu tersebut akan menghadapi sebuah tantangan lainnya, yaitu memimpin suatu lembaga atau organisasi.

Kepemimpinan seringkali dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela.¹⁰

Maka demikian, suatu organisasi atau Lembaga Dakwah membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan manajerial, berpengetahuan luas, lapang dada, serta mempunyai persepsi yang tinggi untuk mengatur dan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tujuan-tujuannya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah Ayat 11 sebagai berikut:



يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah (58): 11)

¹⁰VeitzalRivai,M.B.A, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: RajaWali Pers,2012), h. 2

Pesantren sebagai media atau sarana dakwah di Indonesia, mengenai kiprah Pesantren di Indonesia, secara jujur diakui oleh para Intelektual baik dari dalam Negeri maupun manca Negara bahwa Pondok Pesantren telah berjasa besar dalam pembinaan para santri.

Kemampuan Pesantren untuk tetap survive hingga kini merupakan kebanggaan tersendiri bagi umat Islam, terutama kalangan Pesantren. Hal ini sangat beralasan, sebab ditengah derasnya arus globalisasi, dunia pesantren masih konsisten dengan “ kitab kuning” dan konsep sistem pendidikan yang mungkin oleh sebagian orang dianggap kuno dan konservatif.

Di dalam sitem Pembelajaran Pesantren, peningkatan keterampilan santri merupakan permasalahan mendasar yang harus direalisasikan dan tidak boleh diabaikan dalam agenda pembaharuan Pondok Pesantren guna menciptakan kualitas *output* pesantren yang kompetitif dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman serta mampu beradaptasi dengan perubahan masyarakat global.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya suatu pengembangan didalam suatu lembaga/organisasi sehingga santri dapat mandiri dan mempunyai skill yang mampuni didalam bidangnya. Dalam permasalahan tersebut bahwa pemimpin memegang peran penuh dalam melakukan pelatihan di berbagai bidang di antaranya pengembangan santrinya.

Namun berdasarkan observasi dan wawancara sebelum penelitian ini dilakukan dengan pengurus Pondok Pesantren, Pondok Pesantren Nida'ul Islam didirikan Pada tahun 2000 didirikan sebuah Pondok Pesantren yang bernama Nida'ul Islam yang di dipimpin oleh KH. Sinarni. Pada tahun 2000

Pondok Pesantren Nida'ul Islam masih bersifat Pondok Salafiyah belum ada pendidikan formalnya, dan pada tahun 2005 didirikanlah Pendidikan Formal. Yaitu Madrasah Tsanawiyah Nida'ul Islam (MTs.NI), kemudian pada tahun 2009 didirikanlah Madrasah Aliyah Nida'ul Islam (MA. NI). Pondok Pesantren Nidaul Islam terletak di Pekon Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat. Hingga Pada saat ini jumlah keseluruhan santri yang berada di Pondok Pesantren Nida'ul Islam mencapai 192 santri.¹¹

Pondok Pesantren Nida'ul Islam Pekon Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten Pesisir Barat yang dalam sistem pembelajarannya tidak hanya menerapkan kajian kitab-kitab kuning saja tetapi terdapat pula program pembinaan keterampilan kreatif menyulam kain tapis yang terbuat dari benang mas untuk para santri.

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar output (santri) dari pesantren tersebut selain mempunyai bekal Ilmu keagamaan juga mempunyai keterampilan yang akan membantu santri tersebut dalam bersaing di dunia kerja.

Program ini sudah berlangsung sejak awal tahun 2017 yang dikhususkan untuk santriwati, program ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, pada hari minggu, selasa, dan kamis, yang dimulai dari jam 1 sampai jam 3 sore. Didalam sistem pelatihan dan pengembangan ini santriwati tidak memerlukan waktu yang lama, hanya 3 jam saja, sehingga tidak mengganggu waktu pembelajaran lainnya. Santri akan mahir dalam membuat kerajinan tapis Lampung ini, karena dalam waktu yang telah ditetapkan oleh pihak Pesantren santriwati akan belajar secara langsung pembuatan kerajinan tapis. Sedangkan teori hanya dibahas sedikit saja sehingga santri tidak jenuh dengan mendengarkan teori tanpa praktek, dan dalam pelatihan ini para santriwati akan diberikan fotocopyan yang membahas mengenai beragam pola gambar atau motif apa saja yang bisa di buat dalam kerajinan tapis ini.¹²

Bahan untuk membuat kerajinan tapis berasal dari kain beludru, serta benang yang dipakai menggunakan benang Mas. Ketika keterampilan tersebut berlangsung untuk para santriwati, maka para santriwan diberi pembelajaran

¹¹ Liswandi, Pengurus Pondok Pesantren Nida'ul Islam, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2018.

¹² Ust.Liswandi, Pengurus Pondok Pesantren Nida'ul Islam, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2018

tambahan yaitu biasa mereka sebut dengan Pelatihan Azan yang di laksanakan pada hari yang sama ketika Pembinaan Keterampilan tersebut berlangsung.¹³

Dalam waktu sebulan para santriwati bisa menyelesaikan satu sulaman Kaligrafi yang terbuat dari benang mas dengan ukuran panjang satu meter dan lebarnya satu meter.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik membahas lebih mendalam tentang Pengembangan Santri pada Pondok Pesantren Nida'ul Islam Pekon Waynukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat tersebut. Penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Peran Pemimpin Santri di Pondok Pesantren Nida'ul Islam Pekon Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat dalam Pengembangan santri dan upaya apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren tersebut agar santri mempunyai suatu keterampilan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti Peran seorang Pemimpin (Kiai) Pondok Pesantren Nidaul Islam dalam Pengembangan Santri.

¹³ Ust.Liswandi, Pengurus Pondok Pesantren..., 31 Agustus 2018

¹⁴ Ust.Liswandi, Pengurus Pondok Pesantren..., 31 Agustus 2018

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan dilatar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Peran Pemimpin dalam Pengembangan Santri di Pondok Pesantren Nidaul Islam Pekon Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat”.

F. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Peran Pemimpin dalam Pengembangan Santri di Pondok Pesantren Nidaul Islam Pekon Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat.

G. Signifikasi Penelitian.

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan Peran Pemimpin dalam Pengembangan Santri di Pondok Pesantren Nidaul Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan keilmuan dibidang kepemimpinan, khususnya bagaimana peran pemimpin dalam pembinaan keterampilan santri. Sehingga penelitian ini diharapkan akan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk mencari literatur tentang peran pemimpin dalam pembinaan keterampilan santri.
- b. Dijadikan bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran pemimpin dalam pembinaan keterampilan santri di Pondok Pesantren

khususnya faktor-faktor apa yang harus diketahui untuk meningkatkan kualitas santri.

2. Secara Praktis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian Ilmu bagi aktivitas akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
- b. Bagi penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

H. Metode Penelitian.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.¹⁵

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁶ Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau penomena, yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang.

Prosedur dan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

¹⁵ Sugiyon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.3.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 20

1. Menetapkan Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian kepada seorang Pemimpin, penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana Peran Pemimpin Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Santri.

2. Menentukan Subjek Penelitian: Subjek dalam penelitian ini adalah seorang Pemimpin Pondok Pesantren.

3. Pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data

4. Penyajian Data

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang penulis gunakan adalah fenomenologi, dengan menggunakan desain Penelitian ini penulis meneliti suatu peristiwa yang sedang berlangsung sebagaimana adanya, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang digunakan. Data yang sudah didapatkan kemudian diidentifikasi dan dijadikan suatu data yang utuh.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nida'ul Islam Pekon Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai dan mengobservasi seorang pemimpin Pondok Pesantren, Pengurus Pondok Pesantren, dan santri, yang berjumlah:

1) Pemimpin : 1 Orang

2) Pengurus : 16 Orang

3) Santri : 212 Orang

Jumlah keseluruhan 229 Orang

Dalam penelitian ini digunakan teknik Non Random Sampling yaitu, tidak semua individu didalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sample.¹⁷ Untuk pengambilan sample dimana sample yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa populasi tersebut yang paling baik untuk di jadikan sample penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas, populasi yang dijadikan sample dalam penelitian ini untuk diwawancara dan diobservasi sesuai dengan kriteria yang memenuhi antara lain:

- 
- 1) Pemimpin : 1 Orang
 - 2) Pengurus : 5 Orang
 - 3) Santri : 6 Santriwati

Jadi jumlah keseluruhan yang diambil 12 orang

4. Prosedur Pengumpulan data

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan (*field Research*) yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Reserch II*, (Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM Yogyakarta, 1986), h.70

lingkungan.¹⁸ Subjek dalam penelitian ini yaitu seorang pemimpin Pondok Pesantren Nida'ul Islam.

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data guna mendapatkan data-data informasi yang valid dan lengkap antara lain:

a. Metode Interview (Wawancara)

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁹

Proses wawancara dimulai dari pengantar yaitu secara terbuka dan jujur, penulis memperkenalkan diri dan menjelaskan akan tujuan dari wawancara. Sebelum melakukan wawancara kepada narasumber peneliti menyediakan kelengkapan wawancara serta merencanakan kegiatan apa yang di perlukan.

Wawancara ini ditujukan kepada sampel Pondok Pesantren Nida'ul Islam yang telah penulis maksud. Sehingga penulis menggunakan metode ini diharapkan mendapatkan data data yg bersangkutan dengan peran pemimpin Pondok Pesantren Nidaul Islam beserta data data yg menjadi

¹⁸Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Adi, 2010), h. 21.

¹⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 83

pendukung dan penghambatnya. Metode ini digunakan sebagai metode yang utama dalam pengumpulan data, karena penulis menganggap cara ini yang paling tepat dan praktis untuk menghimpun data yang di perlukan dengan demikian informasi yang berkaitan dengan informasi dapat diperoleh dengan lengkap. Sedangkan yang di wawancara adalah pengurus dan pendiri Pondok Pesantren Nidaul Islam.

b. Metode observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki.²⁰ Maksud dengan metode ini penulis akan meneliti Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Keterampilan Santri, untuk mendapatkan data yang sistematis terhadap masalah yang ada.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nidaul, yang fokus penelitiannya adalah Peran Pemimpin dalam pengembangan santrinya. Masalah-masalah yang di observasikan adalah Peran Pemimpin Dalam Pengembangan Santri di Pondok Pesantren Nidaul Islam.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social. Pada intinya metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan

²⁰*Ibid* ., h 88

demikian, pada penelitian sejarah maka bahan documenter memegang peranan yang amat penting.²¹

Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum Pondok Pesantren Nida'ul Islam atau obyek yang akan diteliti, dan dokumentasi yg diharapkan didapatkan oleh peneliti adalah berupa sejarah berdirinya Pondok Pesantren, visi dan misi, struktur pengurus, jadwal kegiatan, serta berbagai program-program yg telah berlangsung dan yang belum terlaksana.

5. Prosedur Analisa Data

Setelah semua data terkumpul maka tahapan selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik kesimpulan. Analisa Data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, katagori, dan suatu uraian dasar.²²

Dalam memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan *analisis deskriptif kualitatif* yaitu analisa data yang di lakukan terbatas pada teknik pengelolaan datanya, seperti mengecek data dan tabulasi, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.²³ Kemudian langkah selanjutnya penulis mengambil kesimpulan, kesimpulan yang ada merupakan jawaban dari permasalahan yang ada di rumusan masalah, dalam hal ini kesimpulan yang penulis

²¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Adhitya Andrebina Agung,2007), h.125.

²² M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002), h. 97

²³ *Ibid*,h. 58.

ambil sesuai dengan masalah berkaitan dengan penelitian penulis yaitu tentang Peran Pemimpin dalam Pengembangan Santri di Pondok Pesantren Nidaul Islam Pekon way Nukak Kabupaten Pesisir Barat.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji Keabsahan Data penelitian, peneliti menggunakan strategi triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dengan strategi triangulasi ini peneliti bisa mengecek kembali data-data yang diperoleh dari Pemimpin Pondok Pesantren dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada pengurus-pengurus Pondok Pesantren.



BAB II

Peran Pemimpin dan Pengembangan Santri

A. Peran Pemimpin

1. Pengertian Peran

Peran adalah suatu konsep fungsional menjelaskan fungsi atau tugas yang dibuat atas dasar tugas-tugas nyata yang dilakukan oleh seseorang.²⁴ Viethzal Rivai dan Sylviana bahwa peran diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.²⁵

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang berkedudukan dalam masyarakat.²⁶ Dilihat dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan dari seorang pemimpin dalam melaksanakan tujuannya.

2. Unsur-Unsur Peran

Istilah Peran diambil dari dunia teater. Dalam dunia teater, seorang aktor/pelaku harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Selain itu peran juga memiliki beberapa unsur-unsur yaitu: Peran Secara umum, peran berdasarkan cara pelaksanaannya dan Peran Berdasarkan Cara memprolehnya.

²⁴Hendro Puspito, *Sosiologi Sistematis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h.182

²⁵Viethzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 202

²⁶<https://kbbi.web.id/peran.html> diakses pada (13/3/2019)

Menurut Soerjono dan Soekanto peran secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:

a. Peran Aktif

Yang dimaksud dengan peran aktif adalah suatu peran seseorang yang aktif pada suatu organisasi yang diukur pada kontribusi yang diberikannya.

b. Peran Partisipatif

Jenis peran ini diartikan sebagai peran yang dilakukan seseorang yang disebabkan dari kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

c. Peran Pasif

Peran Pasif adalah sebagai suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu yang difungsikan sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.²⁷

Suyanto dan Narwuko mengemukakan bahwa Peran dilihat dari Pelaksanaanya dikelompokkan menjadi dua, adapun menurutnya antara lain:

- 1). Peran yang diharapkan (*expected roler*) yaitu suatu peran seseorang yang diharapkan dilaksanakan secara cermat yang tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan sesuai yang ditentukan.
- 2). Peran yang disesuaikan (*actual roler*) adalah suatu peran yang dilaksanakan berdasarkan kesesuaian akan situasi dan keadaan tertentu.

Suyanto dan Narwuko juga mengemukakan bahwa Peran dilihat dari cara memperolehnya dibagi menjadi dua macam, antara lain:

- a. Peran Bawaan, merupakan peran yang didapatkan secara otomatis, bukan karena usaha.
- b. Peran Pilihan, peran ini merupakan peran yang didapatkan atas keputusannya sendiri.

²⁷Soejono Suekanto, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Reineka Cipta, 1986), h.220

3. Fungsi-Fungsi Peran

Berdasarkan Pendapat Suyanto dan Narwoko, bahwa peran memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan sehari-hari atau manfaatnya dalam masyarakat. Adapun fungsi peran yaitu:

- a. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
- b. Menghidupkan sistem pengendalian kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.
- c. Pewaris tradisi, kepercayaan, nilai, norma dan pengetahuan.²⁸

4. Pengertian Pemimpin

Perkataan Pemimpin/*Leader* mempunyai macam-macam pengertian. Definisi mengenai pemimpin banyak sekali, yaitu sebanyak pribadi yang meminati masalah *pemimpin* tersebut. Menurut Hasibuan definisi pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan.²⁹

Kartini kartono menyatakan bahwa pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.³⁰

Dilihat dari sisi bahasa Indonesia “Pemimpin “ sering disebut penghulu, pemuka, pelapor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, pembimbing, ketua, kepala, penuntun. Pemimpin (*leader*) adalah seorang

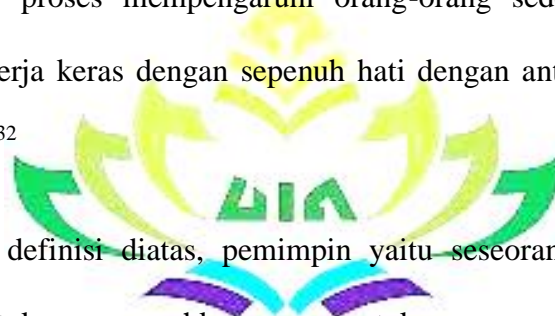
²⁸<http://artikelsiana.id/2019/pengertian-peran-fungsi-unsur-peran-ciri-syarat-para-Ahli.html>

²⁹Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 13

³⁰ Kartini Kartono, *Pemimpin dan...*, h.38

individu yang terdapat dalam sebuah kelompok atau organisasi yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap individu yang lain.³¹ Berdasarkan definisi diatas, pemimpin yaitu seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan, menentukan, menuntun, mengatur, mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan

Koontz menjelaskan kepemimpinan (*leadership*) adalah *leadership is the art or process of influencing people or that they will strive willingly and enthusiastically toward the achievement of group goals* yaitu kepemimpinan adalah seni atau proses mempengaruhi orang-orang sedemikian sehingga mereka akan bekerja keras dengan sepenuh hati dengan antusias kearah nilai tujuan kelompok.³²



Berdasarkan definisi diatas, pemimpin yaitu seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan, menentukan, menuntun, mengatur, mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan.

5. Gaya Kepemimpinan

Veithzal Rivai menjelaskan bahwa, Gaya Kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya

³¹Eka Nuraini Rachmawati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:Adipura,2004), h.69

³²<https://www.amazon.com/Managemen-Harold-Koontz/dp/007066377>

kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.³³

Gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin dalam menggerakkan dan mengarahkan para bawahannya untuk melakukan tindakan-tindakan terarah dalam mendukung pencapaian tujuan.³⁴

Menurut Pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu pola yang dipakai oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan bersama.

a. Gaya Kepemimpinan Berdasarkan Sifat

Pendekatan yang paling awal untuk mempelajari kepemimpinan ialah pendekatan berdasarkan sifat dan ciri. Salah satu pendekatan ini menekankan pada sifat pemimpin seperti adalah asumsi bahwa beberapa ciri yang tidak dimiliki orang lain, teori menjelaskan bahwa keberhasilan manajerial disebabkan karena memiliki kemampuan-kemampuan luar biasa dari seorang pemimpin.

Gaya kepemimpinan berdasarkan sifat menurut para ahli, terdiri dari:

1). Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Gaya kepemimpinan kharismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku

³³Veithzal Rivai, Dedy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), h.42

³⁴Toman Sony Tambunan, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.46

orang lain dalam suasana batin mengagumi dan mengagumkan pemimpin, bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh pemimpin, kepemimpinan kharismatik ini mempunyai daya tarik yang amat besar.

2). Gaya Kepemimpinan Amanah

Kekuasaan itu amanah, maka dari itu harus dilaksanakan dengan penuh amanah, ungkapan tersebut mengandung dua hal yaitu:

- a. Apabila manusia berkuasa dimuka bumi ini, menjadi khalifah, maka kekuasaan yang diperoleh sebagai pendelegasian wewenang dari Allah SWT.
- b. Karena kekuasaan itu pada dasarnya amanah. Amanah dalam hal ini sikap penuh tanggung jawab, jujur, dan memegang teguh prinsip, amanah dalam arti ini sebagai prinsip atau nilai.³⁵

b. Gaya Kepemimpinan Berdasarkan Perilaku (Behavior)

Gaya kepemimpinan berdasarkan perilaku didasari pada keyakinan bahwa kepemimpinan yang hebat merupakan hasil bentukan atau dapat dibentuk dilahirkan (*leader aremade, non born*). Berakar pada teori kepemimpinan ini berfokus pada tindakan pemimpin, bukan pada kualitas fundamental atau internal. Menurut teori ini, orang bisa belajar untuk menjadi pemimpin misalnya melalui pelatihan atau observasi.³⁶

³⁵Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an, Membangun Keshalihan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), h. 200

³⁶Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan,.....*, h. 126

Menurut para ahli, gaya kepemimpinan berdasarkan perilaku terdiri dari:

1). Gaya Kepemimpinan *Job Centerted*

Gaya Kepemimpina yang *Job Centerted* yaitu pemimpin yang berorientasi pada tugas menerapkan pengawasan ketat sehingga bawahan melakukan tugasnya dengan baik. Ciri-ciri gaya kepemimpinan ini adalah:

- a). Mengandalkan kekuatan paksaan, imbalan dan hukuman untuk mempengaruhi sifat-sifat dan perestasi pengikutnya.
- b). Perhatian pada orang dapat dilihat sebagai suatu hal mewah yang tidak dapat selalu dipenuhi oleh pemimpin.³⁷

Gaya Kepemimpinan *Job Centerted* ini menurut Veitzal Rivai dan Khairul Umam, antara lain:

1. Gaya Kepemimpinan *Laiser Faire*

Ciri-ciri dari gaya kepemimpinan in adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol
- b. Kepemimpinan di jalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang memimpin dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan menurut kehendak dan kepentingan masing-masing, baik secara perorangan maupun kelompok-kelompok kecil.

³⁷ Veitzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku*,..., h .8

c. Pemimpin hanya memfungsikan dirinya sebagai penasehat.³⁸

2). Gaya Kepimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis dianggap sebagai gaya kepemimpinan terbaik. Hal ini karena gaya kepemimpinan ini selalu mendahulukan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan individu.³⁹ Gaya kepemimpinan demokratis disebut juga gaya partisipasi. Pemimpin yang model seperti ini kerap memberi semangat kepada karyawan dan bawahannya. Gaya kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Ciri-ciri gaya kepemimpinan ini adalah:

- a. Pemimpin memandang dan menempatkan orang-orang yang dipimpinya sebagai subjek yang memiliki keberbadian dengan berbagai aspeknya, seperti dirinya juga.
- b. Kemauan, kehendak, kemampuan, buah pikir, pendapat, kreatifitas, inisiatif yang berbeda-beda dan dihargai di salurkan secara wajar
- c. Tipe kepemimpinan ini selalu berusaha untuk memanfaatkan setiap orang yang dipimpin.

³⁸ *Ibid*,.h. 37

³⁹ Khairul Umam, *Prilaku Organisasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h.285

- d. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah
- e. Kepemimpinan tipe ini dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan pada setiap jenjang dan didalam unit masing-masing
- f. Kepemimpinan diatas tersebut dalam praktiknya saling mengisi atau saling menunjang secara bervariasi, yang disesuaikan dengan situasinya sehingga akan menghasilkan kepemimpinan yang efektif.⁴⁰

c. Gaya Kepemimpinan Situasional

Model ini berdasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan seorang pemimpin tidak bisa diabaikan. Menurut Blanchard dan Hersey, hubungan antara pimpinan dan anggotanya mempunyai empat tahap fase yang diperlukan bagi pimpinan untuk mengubah gaya kepemimpinannya.

1. Pada kesiapan awal perhatian pimpinan pada tugas sangat tinggi anggota diberi intruksi yang jelas dan dibiasakan dengan peraturan, struktur dan prosedur.
2. Tahap selanjutnya adalah dimana anggota sudah mampu menangani tugasnya, perhatian pada tugasnya sangat penting, karena bawahan belum dapat bekerja tanpa struktur. Kepercayaan pimpinan pada bawahan semakin meningkat.

⁴⁰Veitzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009), h.143

3. Tahap Ketiga, dimana anggota mempunyai kemampuan lebih besar dan motivasi berprestasi mulai tampak dan mereka secara aktif mencari tanggung jawab lebih besar, pemimpin masih harus mendukung dan memberikan perhatian, tetapi tidak perlu lagi memberikan pengarahan.
4. Tahap yang terakhir adalah, tahap dimana anggotanya mulai percaya diri, dan mengarahkan diri dan berpengalaman, pemimpin dapat mengurangi jumlah perhatian dan pengarahan.⁴¹

c. Peran Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah aktivitas membujuk orang lain dalam suatu kelompok agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang kegiatannya meliputi membimbing, mengarahkan, memotivasi, mengawasi, tindakan atau tingkah laku orang lain. Kepemimpinan bagi perkembangan organisasi akan ditentukan oleh bagaimana seorang pemimpin berperan dalam menjalankan fungsinya bagi kehidupan organisasi.⁴² Adapun peran kepemimpinan sebagai berikut:

a. Sebagai Katalisator.

Seorang pemimpin harus menumbuhkan pemahaman dan kesadaran orang-orang yang dipimpinya supaya yakin, bahwa tindakan yang dilakukan adalah untuk kepentingan semua anggota Organisasi.

Karena itu seorang pemimpin bertugas sebagai berikut:

⁴¹*Ibid.* h. 47

⁴²Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 128

- 1) Melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh kelompok, baik masalah interen maupun masalah ekstren.
- 2) Merumuskan masalah yang paling penting dan masalah yang sangat sering terjadi atau dihadapi oleh anggota kelompok.
- 3) Merumuskan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah dan mencari berbagai alternatif pemecahannya.

b. Sebagai Pemecah Masalah

Seorang pemimpin harus mampu bertindak cepat, tepat dan tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Organisasi, dan berusaha memecahkan masalah tersebut.

c. Sebagai Fasilitator.

Seorang pemimpin harus berupaya mendorong dan menumbuhkan kesadaran para para anggota Organisasi untuk dipimpinya supaya melakukan perubahan yang diharapkan untuk meningkatkan Organisasi. Pemimpin tidak hanya berperan sebagai pemrakarsa saja, melainkan aktif memberikan kemudahan bagi para anggotanya, yakni dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan cara-cara memperoleh bantuan dari pihak-pihak yang terkait dengan program yang sedang atau akan dilaksanakan.
- 2) Mengorganisasikan kegiatan para anggota untuk memudahkan organisasi mencapai tujuannya.

3) Membuat keputusan yang mengacu kepada penyusunan skala prioritas tugas-tugas yang hendak dikerjakan oleh organisasi dan para anggotanya.

d. Sebagai Penghubung Sumber

Seorang pemimpin harus berupaya mencari sumber-sumber yang berkenaan dengan kondisi dan kebutuhan organisasi. Dengan sumber-sumber tersebut, pemimpin dapat membantu organisasi atau kelompok untuk mengetahui cara-cara pendekatan yang dapat dilakukan untuk memperoleh bantuan yang diperlukan dalam rangka memecahkan suatu masalah.

e. Sebagai Komunikator

Seorang pemimpin harus mampu mengkomunikasikan gagasan-gagasannya kepada orang lain, yang selanjutnya menyampaikannya kepada orang lain secara berlanjut. Bentuk komunikasi yang harus dilakukan secara dua arah supaya gagasan yang disampaikan dapat dibahas secara luas, yang mencakup para pelaksana dan khalayak sasaran perlu menguasai teknik berkomunikasi secara efektif.⁴³

F. Pengembangan Santri

1. Pengertian Pengembangan Santri

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, keterampilan dan moral sesuai dengan

⁴³Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 167

kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui latihan.⁴⁴ Pengembangan mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dalam upaya untuk memperbaiki serta meningkatkan pengetahuan kemampuan sikap dan sifat-sifat keperibadian. Pengembangan biasanya berhubungan dengan peningkatan kemampuan yang diperlukan untuk menunaikan pekerjaan yang lebih baik.⁴⁵

Berdasarkan definisi di atas Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan individu untuk menunaikan pekerjaan yang lebih baik.

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren.⁴⁶ Bahkan Santri juga merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santr-santri junior.⁴⁷ Seorang ulama bisa disebut sebagai kyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal didalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui Kitab-kitab kuning.

Amin Haedarik membagi santri terbagi menjadi dua katagori, tersebut antara lain:

a. Santri Mukim

Santri Mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren, santri mukim yang paling lama tinggal(santri senior) di pesantren tersebut biasanya merupakan suatu

⁴⁴ Melayu Hasibuan, *Manejemen Sumberr Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.69

⁴⁵ Burhanudin, *Manejemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*,(Jakarta: Rajawali Pers,2015), h. 134

⁴⁶ Amin haedarik Dkk, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta : IRD Press,2004), h. 35

⁴⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi metodologi Menuju Demokratisasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga,.) h. 20

kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari.

b. Santri Kalong

Santri Kalong yaitu para siswa yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri. Para santri kalong berangkat kepesantren ketika ada tugas belajar dan aktifitas pesantren lainya.⁴⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas bahwa Pengembangan Santri adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan emosional siswa atau murid sesuai dengan kebutuhan setiap individu melalui pendidikan dan pelatihan

2. Tujuan Pengembangan

Secara umum pengembangan bertujuan sebagai wahana pengembangan fitrah manusia yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai makhluk Allah SWT untuk menjalani kehidupan serta menghadapi perannya dimasa yang akan datang. Pengembangan memiliki beberapa tujuan , yang meliputi:

1. Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi
2. Meningkatkan produktivitas kerja
3. Meningkatkan kualitas SDM
4. Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia
5. Meningkatkan ransangan kepada sumber daya manusia agar mampu berprestasi secara maksimal.

⁴⁸ Amin haedarik Dkk, *Masa Depan Pesantren....*,h. 35

6. Meningkatkan perkembangan pribadi sumber daya manusia.

3. Starategi dan prinsip Pengembangan.

Strategi sering juga diartikan sebagai langkah-langkah atau penerima manfaat yang akan dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan. Secara konseptual strategi sering diartikan dengan berbagai pendekatan, seperti:

1. Strategi Sebagai Suatu Rencana.

Strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya kegiatan, serta tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan.

2. Strategi sebagai Kegiatan.

Sebagai suatu Kegiatan, strategi merupakan suatu upaya upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi atau perusahaan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuannya yang diharapkan atau telah ditetapkan.

3. Strategi sebagai suatu sistem

Strategi merupakan suatu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁹

⁴⁹Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan...*, h. 80

4. Metode-Metode Pengembangan.

Dalam pelaksanaan pengembangan harus didasarkan pada metode-metode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan suatu lembaga/organisasi, yang telah ditetapkan sasaran, proses, waktu dan metode pelaksanaannya. Adapun metode pengembangan antara lain adalah:

1. Pelatihan diluar Tugas.

Metode ini pada umumnya mempunyai dua macam teknik, yaitu:

a. Teknik Persentasi Informasi: yang dimaksud dari teknik ini yaitu menyajikan informasi, yang bertujuan mengintroduksi kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan baru kepada para peserta. Teknik ini antara lain:

1) Ceramah biasa, dimana pengajar (pelatih) bertatap muka langsung dengan peserta. Peserta pelatihan pasif mendengarkannya.

2) Teknik diskusi, dimana informasi yang akan disajikan disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dibahas dan didiskusikan oleh para peserta aktif.

3) Teknik magang ialah pengiriman para karyawan dari suatu organisasi ke badan-badan atau organisasi lain yang dianggap lebih maju, baik secara kelompok atau perorangan. Mereka ini mempelajari teori-teori dan langsung mempraktekkan

dibawah pengawasan hal-hal baru, keterampilan baru yang harus tetap mereka terapkan dalam organisasi mereka nanti.⁵⁰

b. Teknik Simulasi.

Simulasi merupakan suatu peniruan karakteristik atau perilaku tertentu dari dunia riil sedemikian rupa sehingga, para peserta latihan dapat merealisasikan seperti keadaan sebenarnya.

Metode-metode simulasi mencakup antara lain:

1. Simulator alat-alat, misalnya simulasi alat-alat bagi pendidikan kedokteran atau perawat.
2. Studi Kasus, dimana para peserta latihan diberikan suatu kasus, kemudian dipelajari dan didiskusikan antara para peserta latihan.
3. Permainan Peranan, dalam cara ini para peserta diminta memainkan (berperan), bagian-bagian dari berbagai karakter (watak) dalam kasus.
- 4 Teknik dalam keranjang. Metode ini dilakukan dengan memberi bermacam-macam persoalan kepada para peserta latihan, dengan kata lain para peserta diberikan suatu “basket” atau keranjang yang berisi penuh dengan bermacam-macam persoalan yang harus diatasi.⁵¹

⁵⁰ Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009), h. 24

⁵¹ *Ibid.*,h. 25

5. Tolak Ukur Pengembangan.

Dengan pengukuran metode, kita menarik kesimpulan apa saja yang seharusnya diganti atau diperbaiki, atau hanya perlu disempurnakan saja. Indikator-indikator yang diukur dari metode pengembangan yang diterapkan antara lain:

1. Prestasi kerja
2. Kedisiplinan
3. Absensi
4. Tingkat kerusakan produksi, alat, dan mesin-mesin.
5. Tingkat kecelakanan karyawan/peserta
6. Tingkat pemborosan bahan , tenaga dan waktu
7. Tingkat kerjasama karyawan/peserta⁵².

G. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Disamping itu kata pondok berasal dari Bahasa Arab Funduq yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok pesantren, sedangkan di Aceh dikenal dengan istilah dayah atau rangkang atau manuasia, sedangkan di Minangkabau disebut surau.⁵³ Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam dengan bentuk khas sebagai tempat dimana proses

⁵²Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber...*, h. 83

⁵³Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 5

pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya.⁵⁴

Wardoyo memberikan pengertian pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang lengkap dengan asramanya, memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat lanjutan dan sistem individual.⁵⁵

Menurut M. Dawam Rahardjo pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada perkembangannya. Sekarang setelah melalui banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, penjelasan diatas tidak lagi memadai, walaupun pada intanti pesantren tersebut tetap pada fungsinya yang asli, yang akan selalu dipelihara di tengah-tengah prubahan yang deras.

Kuntowijoyo menjelaskan pesantren adalah lembaga pendidikan tradisonal Islam yang berperan sebagai institusi utama proses sosialisasi nilai-nilai agama dimana seorang anak memiliki kesempatan luas untuk memahami, mengahayati dan mengamalkan ajaran Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.⁵⁶

2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

a. Pondok/asrama

Zamakhsyari Zhafier menjelaskan bahwa pesantren yang merupakan asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisonal di masjid-masjid yang berkembang kebanyakan di wilayah dan

⁵⁴ Abd Muin M, Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren, (Jakarta: Prasasti, 2007), h. 17

⁵⁵ Wardoyo, *Laporan dan Penelitian Pendidikan Pada Perguruan Agama*, (Jakarta: 1971), h. 87.

⁵⁶ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*, (Jakarta :Mizan,19930), h. 279-285

negara-negara lain. Bahkan juga dengan sistem pendidikan surau di Minangkabau.⁵⁷

b. Masjid

Masjid merupakan salah satu elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek shalat, khutbah dan pengajaran kitab-kitab klasik (kuning). Dahulu pada zaman Rasulullah sampai pada zaman sekarang, masjid merupakan tempat belajar bagi kaum muslimin, terlebih lagi pada Pesantren-Pesantren tradisional yang belum terdapat kelas-kelas untuk belajar, masjid merupakan tempat yang paling untuk belajar.⁵⁸

c. Santri dan Kyai

Santri, merupakan sebutan yang diberikan kepada yang belajar di Pondok Pesantren, baik ia menetap ataupun tidak, sebab itu tidak terdapat istilah santri kalong, yaitu mereka yang tidak menetap di Pondok. Santri ini tidak hanya dari daerah sekitar pesantren tetapi yang jauh dipesantren itu.

Gelar Kiai biasanya diberikan oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan mendalam tentang agama Islam

⁵⁷Zamakhsyari Zhafer, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: 1984), h. 45

⁵⁸*Ibid.*, h. 56

dan memiliki serta memimpin Pondok Pesantren serta mengajarka kitab-kitab klasik pada santri.⁵⁹

Kiai merupakan salah satu tokoh atau figur utama pada sebuah Pesantren. Selain mengajar Kiai juga merupakan tempat masyarakat bertanya tentang agama Islam.

3. Peran dan Fungsi Pesantren

Beberapa Peran dan fungsi pesantren dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebagai Lembaga Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan pesantren berperan penuh atas tanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral. Sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab atas kelangsungan tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Dari kaitan dua hal tersebut pesantren memilih model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh tujuan dan hakekat pendidikan setiap manusia itu sendiri, dengan tujuan untuk membentuk manusia mukmin sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang.

Dalam mewujudkan hal tersebut pesantren menyelenggarakan pendidikan formal(madrasah, sekolah umum dan perguruan tinggi) dan pendidikan formal yang diberikan oleh pesantren secara khusus mengajarkan agama sangat kuat dipengaruhi oleh pikiran ulama'fiqih,

⁵⁹Aminudin Rasyad dan Baihaki, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), h. 59

hadits, tafsir, tauhid, dan tasawuf, bahasa Arab (nahwu, sharaf, balaqahod dan tajwid) dan akhlaq. Sebagai Lembaga Pendidikan, pesantren juga ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan secara menyeluruh, sedangkan secara khusus pesantren juga bertanggung jawab atas tradisi keagamaan (Islam) dalam arti yang seluas-luasnya. Dari titik pandang tersebut, setiap pesantren memilih cara tersendiri yang dirasa mendukung penuh tujuan dan hakekat pendidikan manusia itu sendiri, dalam membentuk manusia mukmin sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual.

2. Sebagai Lembaga Sosial

Dalam hal ini, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup ketika di pesantren relatif lebih mudah dari pada di luar pesantren, karena biasanya para santri mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dengan jalan patungan atau masak bersama, bahkan ada yang gratis ketika masuk pesantren, terutama bagi anak yang kurang mampu atau yatim piatu. Di samping itu juga banyak anak-anak yang memiliki perilaku menyimpang dimasukkan ke pesantren oleh orang tuanya dengan harapan anak tersebut akan sembuh dari kenakalannya.

Dari fungsi sosial itu pesantren nampak sebagai sumber solusi, selain itu sebagai lembaga inspirato (penggerak) bagi pembangunan masyarakat.

3. Sebagai Lembaga Penyiaran Agama (*Lembaga Dakwah*)

Pesantren merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah atau syariah. Dalam hal ini fungsi pesantren sebagai penyiaran agama terlihat dari elemen pokok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren, yang dalam oprasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum.

4. Karakteristik Pondok Pesantren

Dari awal pertumbuhannya, dengan bentuknya yang khas dan bervariasi, Pondok Pesantren terus berkembang. Namun perkembangan itu muncul setelah terjadinya persinggungan antara sistem persekolahan atau juga biasa dikenal dengan sistem Madrasah.

Berbagai tingkat konsisten dengan sistem lama serta keterpengaruhannya oleh sistem modern, secara garis besar Pondok Pesantren dapat dikategorikan dalam 3 bentuk yaitu:

1). Pondok Pesantren Salafiyah

Salaf artinya dahulu, lama, dan tradisional. Pondok Pesantren Salafiyah adalah Pondok Pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tradisional, sebagaimana sejak awal berlangsung pertumbuhannya. Dalam pembelajaran agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab. Perjenjangan tidak hanya

didasarkan pada satuan waktu, tetapi didasarkan pada tamatnya kitab yang dipelajari.

2). Pondok Pesantren Khalafiyah.

Khalaf artinya belakang atau kemudian, Pondok Pesantren Khalafiyah merupakan Pondok Pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendidikan modern, melalui satuan pendidikan formal, yaitu baik Madrasah (MI, MTS, dan MA.), maupun sekolah (SD, SMP, dan SMA), atau nama lainnya, tetapi dengan menggunakan pendekatan klasik.⁶⁰

3). Pondok Pesantren Campuran

Pondok Pesantren Campuran merupakan arti kombinasi antara pesantren Salafiyah dan modern. Pondok Pesantren salafiyah yaitu mengkaji kitab-kitab kuning, sedangkan Pondok Pesantren modern sistem pembelajarannya menggunakan kelas dan berjenjang.

Berdasarkan penjelasan yang ada diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik Pondok Pesantren ada tiga macam yaitu, pertama Pondok Pesantren tradisonal atau Salafiyah yaitu Pondok Pesantren yang menyelengrakan pembelajaran secara tradisional dengan menggunakan metode sorogan dan wetonan. Kedua, Pondok Pesantren klasikal atau khalafiah yang dalam menyelenggarakan pendidikan secara formal atau madrasi pendidikan modern. Ketiga, Pondok Pesantren campuran yaitu sistem Pondok Pesantren sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

⁶⁰*Ibid.*, h. 30

5. Kepemimpinan Pondok Pesantren

Di dalam Pondok Pesantren, kepemimpinan dilaksanakan dengan kebijakan yang melibatkan semua pihak, di dalam tim program, di dalam organisasi guru, orang tua dan murid. Kepemimpinan yang membaaur akan menjadikan faktor pendukung aktivitas sehari-hari dilingkungan Pondok Pesantren.

Pesantren merupakan suatu lembaga tradisonal untuk memahami, menghayati, dan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat. Kepemimpinan berarti kemampuan dan kepribadian seorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan untuk mencapai tujuan bersama.⁶¹

Perlu ada pemimpin didalam suatu umat yaitu merupakan keharusan sunnatullah yang berlaku dimuka bumi ini. Yang merupakan kewajiban bagi umat Islam memiliki pemimpin. Sedangkan Pondok Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru, yang biasa dikenal dengan sebutan “kyai”.⁶²

Dari definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan Pondok Pesanteren adalah proses pemberian bimbingan yang akan dilakukan seorang kyai dalam mempengaruhi atau mengajak orang lain dalam belajar agama Islam dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kiyai dalam mencapai

⁶¹Freddy Numberi, *Kepemimpinan Sepanjang Zaman*, (Jakarta: Bhuana Ilmu,2010), h. 5

⁶²Zamakhsyari Dhofier, *Tradis Pesantren...*,(Jakarta: 1982), h. 45.

tujuan bersama. Dalam sebuah lembaga Pondok Pesantren peran pemimpin sangatlah dibutuhkan dari generasi kegenerasi selanjutnya.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah penjelasan secara sistematis dan logis hubungan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu atau dengan buku-buku mengenai topik yang akan diteliti.

Setelah penulis melakukan tinjauan keperpustakaan, penulis hanya mendapatkan buku-buku dan skripsi yang membahas tentang peran pemimpin. Meski demikian, belum ada yang meneliti secara fokus tentang Peran Pemimpin dalam Pengembangan Santri di Pondok Pesantren Nida'ul Islam Pekon Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat ada beberapa karya ilmiah yang berhubungan dan mendukung penelitian ini.

Pertama, karya penelitian yang berjudul “Model Kepemimpinan Kyai Adnan Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Kebumen Suberejo Tanggamus” yang ditulis Ria Antonia Mahasiswa Jurusan Manejemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi 2017. Skripsi ini membahas tentang bagaimana seorang pemimpin dalam mempengaruhi pengurus dan santrinya dalam meningkatkan kualitas SDM nya dengan menggunakan model-model kepemimpinan yang ada. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi yang

saya buat yaitu peneliti lebih fokus kepada peran yang dilakukan seorang pemimpin dalam pengembangan santrinya.⁶³

Kedua, karya Ilmiah yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren AL-Hikmah”, yang ditulis Irwan Saputra Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi 2009. Skripsi ini membahas tentang bagaimana seorang pemimpin dalam mengembangkan sumber daya manusianya dengan menggunakan berbagai gaya-gaya kepemimpinan yang ada. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi yang saya buat yaitu peneliti lebih fokus kepada peran yang dilakukan seorang pemimpin dalam pengembangan santrinya.⁶⁴

Ketiga, karya Ilmiah yang berjudul “Peran Pemimpin Dalam pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustamil Muttaqin Kec. Mermabu Mataram Kab. Lampung Selatan ”. yang ditulis Oleh Aulia Riia Hakim. Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran seorang pemimpin dalam memberdayakan perannya sebagai orang yang penting membentuk akhlak santri. Perbedaannya dari skripsi yang saya buat ialah peneliti lebih

⁶³ Ria Antonia, *Model Kepemimpinan Kiai Adnan Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Pesantren Darul Falah Desa Kobumen Sumberejo Tanggamus*, (Bandar Lampung: UIN Raden IntanLampung,2017)

⁶⁴ Irwan Saputra, *Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung,2017).

fokus kepada peran yang dilakukan seorang pemimpin dalam pengembangan santrinya.⁶⁵

Berdasarkan beberapa karya ilmiah diatas, penulis sama-sama meneliti seorang pemimpin pondok pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Dalam karya ilmiah yang pertama peneliti lebih berfokus kepada bagaimana Model Kepemimpinan Kyai Adnan Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Pondok Pesantren, sedangkan karya ilmiah yang kedua penulis lebih berfokus kepada bagaimana Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren AL-Hikmah, dan yang terakhir peneliti lebih fokus terhadap bagaimana Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustamil Muttaqin Kecamatan Merbabu Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

⁶⁵ Aulia Ria Hakim, *Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Merbabu Mataram Kab. Lampung Selatan*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018)

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muin M, Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren. Jakarta: Prasasti, 2007
- Anwar Prabu Mangkunegara. Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama, 2014
- Burhanudin. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Adhitya Andrebina Agung, 2007
- Danang Suntoyo, Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Buku Seru, 2012
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Adi, 2010
- Eka Nuraini Rachmawati. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV. Adipura, 2004
- Freddy Numberi. *Kepemimpinan Sepanjang Zaman*. Jakarta: Bhuana Ilmu, 2010
- Hasbuallah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999
- HM. Amin Haedari. *Masa Depan Pesantren; Dalam Tantangan Modernitas dan tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2004.
- Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*. Jakarta: Mizan, 1993
- Matondang. *Kepemimpinan Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instuisi*. Jakarta: Erlangga
- Uhar Suharsaputra. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2013

Soejono Suekanto. *Patologi Sosial*, Jakarta: Reineka Cipta, 1986

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010

Soekidjo Notoatmojo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Veithzal Rivai, Dedy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2012

Zamakhsyari Zhafier. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: 1984

Skripsi:

Aulia Ria Hakim. *Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Mermabu Mataram Kab. Lampung Selatan*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung

Irwan Saputra. *Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017

Ria Antonia. *Model Kepemimpinan Kyai Adnan Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Kebumen Sumberejo Tanggamu*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017

Sumber Online:

<https://kbbi.web.id/peran.html> (13/3/2019)

<http://artikelsiana.id/2019/pengertian-peran-fungsi-unsur-peran-ciri-syarat-para-Ahli.html> (15/3/2019)

[http://nailhusada-m.blogspot.com/pelatihan-danpengembangasumberdaya.html\(artikel\)](http://nailhusada-m.blogspot.com/pelatihan-danpengembangasumberdaya.html(artikel)).

<http://Amazon.com/manegement-Harold-Koontz/dp/007066377>









